

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, yang dapat diidentifikasi dari tingginya nilai *earning per share* (EPS). Hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang, sehingga saham yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan memiliki harga yang tinggi. Bagi perusahaan, adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan, namun disisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan tambahan modal yang cukup besar untuk dapat melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut.

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis tidak fluktuatif lagi. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor mampu untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Upaya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghindari munculnya kondisi tersebut adalah dengan menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu, atau dengan kata lain perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor adalah melalui *stock split*.

Stock split adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memecah harga nominal sahamnya. Atas tindakan tersebut mengakibatkan harga dari saham hasil *stock split* menjadi lebih murah dari sebelum dilakukannya *stock split*. Selain itu, jumlah lembar saham yang beredar pun akan ikut bertambah seiring dengan pemecahan harga saham. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa dengan dilakukannya *stock split* tidak mengakibatkan berubahnya komposisi modal dalam keuangan perusahaan atau dengan kata lain komposisi modal keuangan perusahaan tetap, yang berubah hanya pada harga

nominal saham dan jumlah saham beredar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Misalkan saja saat ini jumlah saham beredar PT. X adalah 1000 lembar. Harga pasar saham tersebut adalah Rp 5000 per lembar. Dengan demikian nilai kapitalisasi perusahaan saat ini adalah Rp 5 juta. Jika manajemen memutuskan untuk melakukan *stock split* 2:1, maka jumlah saham beredar akan menjadi 2000 lembar, dengan harga baru per lembar sahamnya adalah Rp 2500. Nilai kapitalisasi perusahaan itu tetap Rp 5 juta. Jika misalkan kita adalah pemegang saham PT X, dan memiliki 200 lembar saham, maka setelah *stock split* tersebut, kita akan memiliki 400 lembar saham, tetapi nilai total saham kita tidak berubah.

Dalam melakukan stok split, perusahaan memiliki beberapa tujuan yang diharapkan. Pertama, perusahaan mengharapkan dengan dilakukan *stock split*, penyebaran dari kepemilikan saham perusahaan menjadi lebih merata atau tersebar dari segi pemilik modal atau investor yang mampu untuk membeli saham perusahaan tersebut tidak hanya terbatas pada investor yang memiliki modal besar saja, tetapi investor yang memiliki modal kecil juga. Kedua dengan dilakukannya *stock split* perusahaan akan mampu meningkatkan likuiditas dari saham tersebut, karena harga saham yang relatif lebih murah dari sebelumnya. Hal ini merupakan informasi yang cukup menguntungkan bagi investor sehingga dapat meningkatkan jumlah investor potensial yang ikut berperan dalam meningkatkan transaksi perdagangan saham perusahaan yang melakukan *stock split*. Alasan nilai nominal saham akan terjadi peningkatan likuiditas perdagangan saham.

Menurut Baker dan Powell (di Sears dan Trennepohl, 1993), distribusi saham dalam bentuk *stock split* semata-mata hanya memiliki perubahan yang bersifat “kosmetik” karena *stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Pendapat ini bertentangan dengan Baker dan Gallanger (juga di Sears dan Trennepohl, 1993) yang menyatakan bahwa *split* mengembalikan harga per – lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal dan meningkatkan likuiditas. Menurut mereka, perusahaan yang melakukan *split* pada sahamnya akan menarik investor dengan semakin rendahnya harga saham sehingga akan menyebabkan bertambahnya jumlah pemegang saham setelah pengumuman *split (post split)*.

Berdasarkan uraian diatas, dan untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya, maka penulis mencoba untuk menguji kembali pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham. Adapun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS DAN *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*?

2. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Untuk menguji adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencoba untuk memodelkan suatu fenomena yang ada dan dimodifikasikan dengan suatu model yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris ,teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Melengkapi penelitian sebelumnya dalam upaya pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai *stock split*.
2. Memberikan sumbangan informasi tambahan dengan pembuktian secara empiris berdasarkan teori yang ada serta penelitian sebelumnya dengan konteks yang beda.

3. Memberikan informasi bagi investor dan perusahaan dalam menentukan keputusan investasi yang dapat diambil dalam bentuk saham, serta melihat reaksi pasar atas pengumuman *stock split*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang digunakan yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang merupakan hasil implikasi penelitian baik untuk pihak yang terkait maupun penelitian yang akan dilakukan berikutnya.